

Edukasi Pembuatan *Facemist* Bunga Saffron (*Crocus Sativus L*) sebagai Antiaging di SMA Negeri 1 Sekaran

Popy Dwi Permata Sari^{1*}, Septian Dwi Mulyana², Yulia Retno Agustin³, Putri Wulandari⁴, Azwar Mirza Al Fath⁵

¹⁻⁵Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: popyprmt2301@gmail.com

Abstract. *The high interest of adolescents in the use of cosmetics has encouraged the need for innovation in safe, natural-based skincare products, such as facemist for skin hydration. Saffron flower (Crocus sativus L.) contains bioactive compounds, including crocin, crocetin, and safranal, which function as powerful antioxidants to prevent premature aging or act as anti-aging agents. However, students' knowledge regarding the utilization of this natural ingredient in cosmetic formulations remains limited. This community service activity aimed to enhance students' understanding of the antioxidant properties of saffron flowers and to provide practical skills in preparing facemist formulations as anti-aging agents. The program was conducted at SMA 1 Sekaran and involved 27 students as participants through a socialization method consisting of material presentation, discussions using PowerPoint media, and direct demonstrations of facemist preparation. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test questionnaire instruments. The results demonstrated a significant increase in students' knowledge, with the average score improving from 64.44% in the pre-test to 90.37% in the post-test, representing an increase of 25.92%. This indicates that the students were able to understand the material delivered, as evidenced by the improvement in their scores. The success of this activity was further reflected in the high level of active participation during discussions and skills mentoring sessions, indicating that the material was relevant to adolescents' needs and interests in skincare.*

Keywords: Anti-aging; Antioksidan; Community Service; Face Mist; Saffron Flower.

Abstrak. Tingginya minat remaja terhadap penggunaan kosmetik mendorong kebutuhan akan inovasi produk perawatan kulit berbahan alami yang aman, seperti *facemist* untuk hidrasi kulit. Bunga saffron (*Crocus sativus L.*) mengandung senyawa bioaktif seperti *crocin*, *crocetin*, dan *safranal* yang berfungsi sebagai antioksidan kuat untuk mencegah penuaan dini atau *anti-aging*. Namun, pengetahuan siswa mengenai pemanfaatan bahan alam ini dalam bentuk sediaan kosmetik masih tergolong terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kandungan antioksidan bunga saffron serta memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan sediaan *facemist* sebagai agen *anti-aging*. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMA 1 Sekaran dengan melibatkan 27 siswa sebagai peserta melalui metode sosialisasi yang meliputi pemaparan materi, diskusi menggunakan media *Power Point*, serta demonstrasi praktik pembuatan *facemist* secara langsung. Evaluasi keberhasilan program diukur menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa naik dari 64,44% pada *pre-test* menjadi 90,37% pada *post-test*, atau mengalami peningkatan sebesar 25,92%, yang menandakan siswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, terbukti dari peningkatan nilai yang didapat. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif yang tinggi dalam proses diskusi maupun pendampingan keterampilan, yang mengindikasikan bahwa materi ini relevan dengan kebutuhan dan minat remaja terhadap perawatan kulit (*skincare*).

Kata kunci: Antioksidan; Bunga Saffron; Pengabdian Masyarakat; Semprotan Wajah; Anti Penuaan.

1. LATAR BELAKANG

Tingginya perkembangan dan penggunaan kosmetik saat ini sangat diminati oleh kalangan remaja maupun dewasa, rasa ingin tahu terhadap berbagai macam bentuk sediaan kosmetik. Kosmetik merupakan sediaan atau bahan yang dimaksudkan untuk penggunaan di bagian luar tubuh manusia (rambut, kuku, bibir, epidermis dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut. Tujuan penggunaannya untuk mewangikan, membersihkan, mengubah

penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik (Agustina *et al.*, 2020). Penggunaan kosmetik lebih cepat dikenal karena saat ini masyarakat sudah menyadari akan pentingnya merawat kulit. Apalagi penggunaan kosmetik yang berbahan dasar alam sudah banyak diformulasikan karena selain aman juga senyawa yang terkandung di dalamnya lebih alami dan menimbulkan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan bahan-bahan kimia ataupun sintetik (Ahdyani *et al.*, 2020; Hidayah *et al.*, 2021). Salah satu sediaan kosmetik yang sering diformulasikan menggunakan bahan alam yaitu sediaan *facemist*.

Facemist merupakan produk perawatan kulit yang dikemas dalam bentuk sediaan spray yang berfungsi untuk meningkatkan hidrasi lapisan terluar kulit. Produk ini bekerja menjaga kelembapan kulit melalui kandungan pelembap yang disemprotkan dalam bentuk partikel halus sehingga lebih mudah meresap. Selain itu, *facemist* mampu mengangkat sisa minyak pada wajah dan mengoptimalkan penyerapan ke dalam pori-pori demi kulit yang lebih lembap (Hutahaen & Saputri, 2022). Sediaan *facemist* banyak digunakan karena manfaatnya dalam menyegarkan sekaligus sebagai pelembab wajah yang dapat digunakan dengan cara disemprotkan langsung kewajah tanpa harus menyentuh kulit sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko kontaminasi mikroorganisme (Apristasari *et al.*, 2018).

Berkembangnya inovasi Sediaan *facemist* saat ini dapat diformulasikan dalam produk perawatan kulit dengan menggunakan bahan alami semakin diminati karena persepsi masyarakat penggunaan bahan alam sebagai kosmetik lebih aman digunakan. Salah satu bahan alami yang menarik perhatian dalam industri kecantikan adalah bunga saffron (*Crocus sativus L.*). Dalam pengobatan tradisional saffron dapat digunakan untuk menyegarkan kulit wajah, untuk penyakit erisipelas, mengobati jerawat, luka dan penyakit kulit lainnya. Selain itu manfaat dari putik bunga saffron (*Crocus Sativus L.*) adalah sebagai anti-UV, mengobati flek hitam, anti-aging dan sebagai pewarna alami untuk pembuatan kosmetik (Salvi & Minerva, 2021). Bunga saffron mengandung senyawa bioaktif seperti *crocin*, *croctin*, dan *safranal* yang telah terbukti memiliki sifat antioksidan yang kuat. Antioksidan berperan penting dalam melindungi kulit dari kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas. Pemanfaatan antioksidan sebagai salah satu upaya mencegah penuaan pada kulit, karena terdapat molekul yang dapat menghambat reaksi oksidasi, radikal bebas maupun molekul reaktif yang berbahaya bagi kulit diikat sehingga dapat menghambat proses kerusakan sel (Nurheni *et al.*, 2023). Dampak dari kerusakan oksidatif dapat memicu penuaan dini, kerusakan sel, dan berbagai masalah kulit lainnya (Supriatna *et al.*, 2023). *Crocic*, *cocetin* dan *safranal* mampu menghambat reaksi dari radikal bebas yang dibuktikan dengan kemampuan untuk

menstabilkan membran, untuk menggali ROS, dan untuk mengurangi peroksidasi lemak membran tidak jenuh (Zakiah *et al.*, 2021). Namun, pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan alami seperti bunga saffron dalam pembuatan produk *facemist* masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kosmetik herbal.

2. KAJIAN TEORITIS

Antioksidan

Antioksidan merupakan senyawa yang berfungsi menangkal pengaruh radikal bebas. Radikal bebas merupakan atom atau molekul yang sifatnya sangat tidak stabil (Rahmi, 2017). Antioksidan merupakan molekul yang dapat memberikan sebuah electron kepada radikal bebas, sehingga sifat reaktifitasnya berkurang. Melalui mekanisme ini, antioksidan mampu memproteksi sel-sel tubuh dari kerusakan yang dipicu oleh paparan radikal bebas. Pada dasarnya tubuh manusia memiliki kemampuan alami untuk memproduksi antioksidan sendiri demi menangkal radikal bebas, namun karena proses pembentukan antioksidan alami dalam tubuh tidak sebanding dengan jumlah serangan radikal bebas yang terjadi disepanjang hidup maka dibutuhkan antioksidan yang lebih banyak lagi yang dapat diperoleh dari luar tubuh (Winarsi, 2011 dalam Wahdaniah, Erika, and Purwaningsih 2020).

Bunga Saffron



Gambar 1. Bunga Saffron.

Nama Ilmiah: *Crocus sativus* L., Kerajaan: Plantae, Klad: Tracheophyta, Klad: Angiospermae, Klad: Monokotil, Ordo: Asparagales, Famili: Iridaceae, Genus: *Crocus*, Spesies: *Crocus sativus*. Bunga Saffron atau *Crocus sativus* L. terdiri dari 6 kelopak bunga, 3 benang sari berwarna kuning dan 3 putik bunga. Dalam bunga saffron putik bunga relatif sedikit untuk menjadi rempah-rempah. Satu kg rempah - rempah saffron membutuhkan sekitar 158.000 - 300.000 bunga saffron (Herliningsih & Anggraini, 2021). Bunga Saffron memiliki aroma, warna dan rasa yang unik dianggap sebagai pengantar baru untuk masakan dan obat-

obatan pada abad ke 211. Bunga saffron telah digunakan sebagai bahan makanan di berbagai belahan dunia sejak zaman kuno. Bunga saffron telah tertulis dalam resep tradisional termasuk obat-obatan Cina Ayurveda dan Yunani untuk pengobatan tradisional perawatan berbagai jenis penyakit. Di Ayurveda, bunga saffron digunakan untuk mengobati penyakit kronis seperti asma dan arthritis dan digunakan untuk mengobati batuk dan demam. Bunga saffron telah dilaporkan dapat digunakan sebagai obat penenang, ekspektoran, antiasma, antikanker, dan antihiperlipidemia. Penggunaan bunga saffron sebagai pengobatan untuk sekitar 90 penyakit telah terungkap dalam rentang waktu 4000 tahun (Afifah & Hasanah, 2020).

Bunga Saffron memiliki empat kandungan utama yang terdapat dalam Saffron yaitu *crocin* (*monoglycosyl* atau *di-glycosyl polyene ester*), *crocin* (prekursor asam dikarboksilat karotenoid alami *crocin*), *picrocrocin* (prekursor glikosida monoterpen dari safranal dan produk degradasi *zeaxanthin*) dan safranal. *Crocic* sebagai pemberi warna pada saffron merupakan karotenoid yang larut dalam air karena memiliki kandungan glikosil yang tinggi. *Picrocrocin* merupakan zat utama yang bertanggung jawab terhadap rasa saffron serta safranal merupakan minyak volatil yang bertanggung jawab terhadap aroma saffron, (Bathaie *et al*, 2010 dalam Afifah and Hasanah 2020). Kandungan antioksidan yang ada pada saffron diantaranya adalah senyawa fenolik dan karotenoid, (Afifah & Hasanah, 2020). Kandungan tersebut berperan penting dalam melindungi kulit dari kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas. Kerusakan oksidatif dapat menyebabkan penuaan dini, kerusakan sel, dan berbagai masalah kulit lainnya (Supriatna *et al.*, 2023).

Anti-aging

Skin aging atau penuaan kulit adalah proses biologis yang kompleks yang dipicu oleh kombinasi faktor endogen atau intrinsik dan faktor eksogen atau ekstrinsik, kesehatan dan kecantikan kulit yang dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mewakili “kesejahteraan” secara keseluruhan dan persepsi tentang “kesehatan” pada manusia (Ganceviciene *et al.*, 2020). Anti-aging adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memperlambat dan mengurangi tanda-tanda penuaan. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam mencegah gejala penuaan ini adalah melalui pemanfaatan antioksidan. Sebagai senyawa kimia, antioksidan memiliki kemampuan untuk menetralkan agen radikal bebas. Secara umum, antioksidan memegang peran krusial sebagai agen *anti-aging* karena kapasitasnya dalam menjaga stabilitas radikal bebas atau *Reactive Oxygen Species* (ROS). Keberhasilan dalam mengendalikan kadar ROS ini akan membantu mempertahankan homeostasis di dalam tubuh, sehingga proses penuaan dapat dihambat (Jaddon *et al.*, 2015 dalam Pratiwi *et al.*, 2023).

Facemist

Facemist adalah sediaan kosmetik yang berbahan dasar alami yang dikemas dalam bentuk spray. Bentuk sediaan ini mampu menghasilkan partikel-partikel kecil dan halus yang mudah meresap ke dalam lapisan kulit, dengan fungsi utama untuk menghidrasi serta membentuk lapisan pelindung pada kulit. Melalui mekanisme tersebut, *facemist* berperan dalam melembapkan lapisan terluar kulit sekaligus memberikan efek menyegarkan pada wajah. Selain praktis digunakan dan mudah dibawa ke mana saja, produk ini juga dapat mengoptimalkan efektivitas penggunaan krim, toner, maupun rangkaian perawatan kulit lainnya yang telah diaplikasikan sebelumnya. Di samping itu, *facemist* juga termasuk kosmetik yang berkontribusi dalam mencerahkan kulit wajah dan melindunginya dari risiko kekeringan akibat paparan sinar ultraviolet (UV). Sediaan ini pun turut diformulasikan dengan kandungan antioksidan yang berfungsi untuk memproteksi kulit dari efek buruk radikal bebas akibat paparan sinar matahari (Laelatun, 2025; Widyasanti & Fauziyah, 2022).

3. METODE PENELITIAN

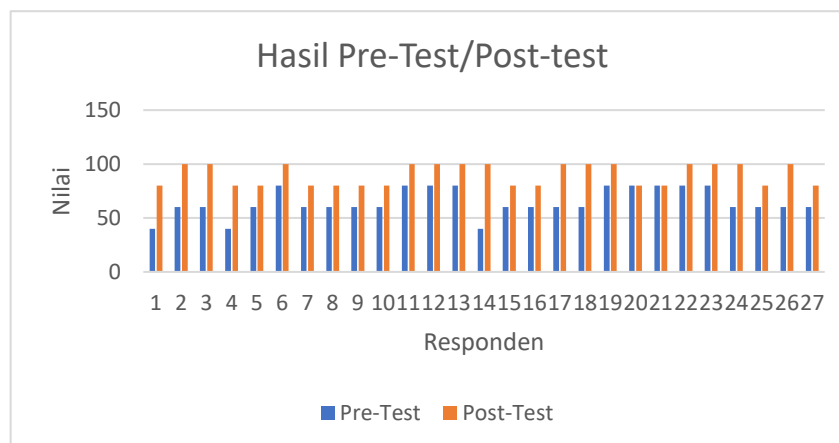
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 1 Sekaran, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Waktu pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama satu bulan untuk persiapan dan pelaporan, dengan pelaksanaan sosialisasi pada hari Jumat, 18 April 2026. Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 11 di SMAN 1 Sekaran. Sampel yang diambil dalam kegiatan ini berjumlah 27 siswa yang berpartisipasi aktif dalam sesi penyuluhan dan demonstrasi praktik.

Kegiatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi *evaluatif*. Desain yang digunakan adalah *one group pre-test and post-test design*, di mana peneliti melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai kandungan bunga saffron, manfaat antioksidan, dan prosedur pembuatan sediaan *face mist*. Validasi instrumen dilakukan melalui tinjauan materi yang disampaikan dalam media *Power Point* agar selaras dengan indikator keberhasilan program. Data primer diperoleh langsung dari peserta melalui pengisian kuesioner sebelum *pre-test* dan sesudah *post-test* pemaparan materi serta demonstrasi praktik pembuatan sediaan. Selain itu, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk mencatat respon aktif, tanya jawab, dan keterampilan siswa selama praktik langsung pembuatan *facemist*. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, persentase peningkatan

pengetahuan, serta distribusi frekuensi jawaban responden. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memberikan gambaran visual yang jelas mengenai perbandingan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

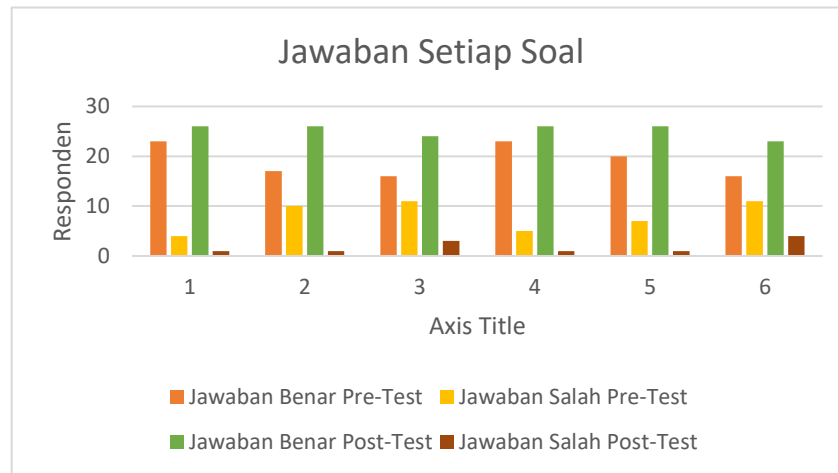
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Pembuatan *Facemist* Bunga Saffron (*Crocus Sativus L*) Sebagai Antiaging”. Suatu pendampingan keterampilan cara pembuatan Sediaan *facemist* dari bunga saffron yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Sekaran. Kegiatan ini diikuti siswa siswi dengan jumlah sekitar 28 siswa siswi. Kegiatan dimulai dengan memberikan *Pre-test* pada para siswa sebelum dilakukan penyampaian materi untuk melihat tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan bunga saffron sebagai *facemist*, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai manfaat dan kandungan bunga saffron sebagai antiaging dan pemanfaatan Sediaan *facemist* dari bunga saffron kepada siswa dan siswi SMAN 1 Sekaran. Dari kegiatan pengabdian ini terlihat siswa sangat memiliki antusias yang tinggi ditandai dengan semaraknya diskusi yang terjadi. Banyaknya siswa yang bertanya mengenai kandungan dari bunga saffron, manfaat bunga saffron dan keamanan dari *facemist* bunga saffron. Setelah penyampaian materi para siswa diberikan *Pos-tes* dengan soal yang sama untuk melihat tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan.



Gambar 2. Hasil *Pre-Test/Post-Test*.

Jumlah responden yang menerima dan mengembalikan lembar kuesioner penelitian sebanyak 27 responden. Pada grafik *Pre-test* rata-rata nilai yang didapat sebesar 64,44% dan pada rata-rata nilai *Post-test* didapat sebesar 90,37% dari hasil tersebut terdapat peningkatan sebesar 25,92 % dari nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang menandakan siswa SMAN 1 Sekaran

dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, terbukti dari peningkatan nilai yang didapat.



Gambar 3. Jawaban Setiap Soal.

Terbukti pada soal no 2 terdapat kenaikan jawaban benar sebesar 33,33% dari hasil rata-rata Pre-test dan Post-test yang menandakan bahwa para siswa dapat mengetahui nama latin dari bunga saffron yaitu (*Crocus Sativus L.*). Pada soal nomor 3 terdapat kenaikan jawaban benar sebesar 29,62% dari hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* yang menandakan bahwa para siswa dapat mengetahui kandungan antioksidan dari bunga saffron yang dapat dijadikan sebagai antiaging. Pada soal nomor 6 terdapat kenaikan jawaban benar sebesar 25,92% dari hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* yang menandakan siswa lebih paham mengenai macam-macam senyawa yang terkandung dalam bunga saffron. Pada soal nomor 5 terdapat peningkatan sebesar 22,22% terdapat dari hasil rata-rata Pre-test dan Post-test yang menandakan siswa sudah memahami cara pembuatan Sediaan *facemist*. Setelah dilakukan evaluasi *Post-Test* siswa diberikan praktik langsung cara pembuatan sediaan *facemist* dan mempraktikkan cara pembuatannya. Pada no 1 dan 4 terdapat peningkatan jawaban benar sebesar 11,11% dari hasil rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* yang menandakan bahwa para siswa dapat mengetahui sediaan *facemist* dan cara pembuatannya. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari angka statistik, tetapi juga dari keberhasilan siswa dalam mempraktikkan pembuatan *facemist* secara mandiri. Bunga saffron dipilih sebagai objek pengabdian karena nilai ekonomis dan khasiat farmakologisnya yang tinggi Secara kimiawi yaitu kandungan antioksidannya sebagai antiaging. Edukasi ini memberikan wawasan baru bagi siswa SMA bahwa perawatan kulit tidak harus selalu bergantung pada produk pabrikan yang mahal, melainkan dapat memanfaatkan bahan alam dengan teknik yang tepat dan higienis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan bunga saffron sebagai anti-aging dalam sediaan *facemist*. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata dari 73% pada *pre-test* menjadi 91% pada *post-test*, dengan peningkatan efektivitas sebesar 17,8%. Responden telah memahami aspek dalam pembuatan kosmetik alami, meliputi identifikasi senyawa aktif saffron (meningkat 25,92%), peran antioksidan sebagai antiaging (meningkat 22,3%), serta prosedur formulasi sediaan *facemist* yang tepat (meningkat 14,81%). Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif yang tinggi dalam proses diskusi maupun pendampingan keterampilan, yang mengindikasikan bahwa materi ini relevan dengan kebutuhan dan minat remaja terhadap perawatan kulit (*skincare*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima bapak ibu dan para siswa SMA Negeri 1 Sekaran yang telah bekerjasama untuk menyukseskan program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, M. N., & Hasanah, A. N. (2020). Saffron (*Crocus sativus L.*): Kandungan dan aktivitas farmakologinya. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 116–123. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.26291>
- Agustina, L., Shoviantari, F., & Yulianti, N. (2020). Journal of community engagement and employment. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(01), 45–49.
- Ahdyani, R., Rahayu, S., Zamzani, I., & Banjarmasin, U. M. (2020). Review: Pengembangan sistem penghantaran berbasis nanopartikel dalam sediaan kosmetika herbal. *Journal of Pharmacology*, 4(1), 289–299.
- Apristasari, O., Yuliyani, S. H., Rahmanto, D., & Srifiana, Y. (2018). Famiku (Face Mist-Ku) yang memanfaatkan ekstrak kubis ungu dan bengkuang sebagai antioksidan dan pelembab wajah. *Farmasains*, 5(2), 35–40.
- Ganceviciene, R., Liakou, A. I., Theodoridis, A., Makrantonaki, E., & Zouboulis, C. C. (2020). Skin anti-aging strategies. *Dermato-Endocrinology*, 2, 1980. <https://doi.org/10.4161/derm.22804>
- Herliningsih, & Anggraini, N. (2021). Formulasi facemist ekstrak etanol buah bengkuang (*Pachyrhizus erosus (L.) Urb*) dengan menggunakan pewarna alami saffron (*Crocus sativus L.*). *HERBAPHARMA: Journal of Herb Pharmacological*, 3(2), 48–55.
- Hidayah, H., Kusumawati, A. H., Sahevtiyani, S., & Amal, S. (2021). Literature review article: Aktivitas antioksidan formulasi. *Journal of Pharmacopolium*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.36465/jop.v4i2.739>

- Hutahaen, T. A., & Saputri, R. K. (2022). Formulasi dan uji antioksidan face spray ekstrak buah belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.). *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3), 439–448. <https://doi.org/10.37874/ms.v7i3.381>
- Laelatun, N. (2025). Formulasi nanoemulsi sediaan face mist ekstrak tomat (*Solanum lycopersicum* L.) dan sari lidah buaya (*Aloe vera* L.) untuk melembabkan wajah. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 7(5), 400–409.
- Nurheni, A., Septiani, A. R., Srifitriani, E., Fatmawati, F., Haryadi, R., Azzahra, S. K., Lustianah, T., & Yuniarsih, N. (2023). Literatur review: Serum dari berbagai bahan alam yang berpotensi sebagai antioksidan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 34–40. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8278300>
- Pratiwi, M. W., Wijaya, T. H., Sumayyah, & Kurniawan, D. W. (2023). Narrative review: Herbal nanospray sebagai anti-aging. *Majalah Farmasetika*, 8(3), 267–282. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i3.45705>
- Rahmi, H. (2017). Review: Aktivitas antioksidan berbagai buah-buahan di Indonesia. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 2(1), 34–38.
- Salvi, A., & Minerva, P. (2021). Kelayakan sediaan penyegar (face toner) putik bunga saffron (*Crocus sativus*) sebagai kosmetik tradisional perawatan kulit wajah. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/v3i1.54>
- Supriatna, A., Cahyani, B. R., Yanti, D., Afrina, D., Anzaini, F. D., Nurizha, N. P., Azzahra, S. S., & Yuniarsih, N. (2023). Literatur review artikel: Uji efektivitas antioksidan ekstrak bunga saffron (*Crocus sativus* L.) dengan metode DPPH pada sediaan face mist. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 13348–13356.
- Wahdaniah, Erika, M., & Purwaningsih, I. (2020). Aktivitas antioksidan fraksi metanol daun jeringau merah (*Acorus* sp.) metode DPPH. *Jurnal Laboratorium Khatulistiwa*, 2(1). <https://doi.org/10.30602/jlk.v4i1.941>
- Widyasanti, A., & Fauziah, R. (2022). Survei awal peminatan masyarakat mengenai face mist alami berbahan bunga telang. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 4(2), 166–170. <https://doi.org/10.61296/jkbh.v4i2.7>
- Zakiah, W., Fauziah, A., Nurlaela, Farikha, S., & Sakina, I. V. (2021). Efektivitas senyawa antioksidan dalam saffron (*Crocus sativus* L.). *PharmaCine Journal of Pharmacy, Medical and Health Science*, 2, 36–42. <https://doi.org/10.35706/pc.v2i1.5579>